

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan kepada PMIK bagian koder di Instalasi Penjaminan RSUD Kota Yogyakarta dengan metode *Technology Readiness Index* (TRI), dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan aspek kepribadian optimis (*optimism*), penerapan iDRG menunjukkan keyakinan positif pengguna meskipun masih dalam tahap transisi. Sikap ini terlihat dari keyakinan terhadap manfaat iDRG dalam meningkatkan keadilan klaim, kualitas informasi, motivasi belajar, serta kemudahan kerja melalui fitur dan integrasi sistem, meskipun masih terdapat kendala efisiensi akibat penggunaan dua fitur coding (iDRG dan INA-CBG) secara bersamaan.
2. Berdasarkan aspek kepribadian inovatif (*innovativeness*), penerapan iDRG menunjukkan kemampuan adaptasi, inisiatif belajar mandiri, keaktifan dalam mencari informasi, serta keterbukaan pengguna terhadap perubahan sistem. Meskipun pada tahap awal terdapat kecenderungan kehati-hatian dan ketergantungan pada arahan, proses adaptasi tetap berlangsung secara bertahap seiring dengan pembelajaran dan dukungan lingkungan kerja.
3. Berdasarkan aspek perasaan ketidakamanan (*insecurity*), penerapan iDRG masih menimbulkan keraguan pengguna, terutama terkait keakuratan pengkodean, gangguan sistem, serta hasil *grouping* yang belum sepenuhnya

diyakini, dan verifikasi manual serta peran verifikator internal masih diperlukan untuk memastikan ketepatan klaim. Namun, keamanan data iDRG dinilai cukup baik dalam menjaga kerahasiaan informasi pasien,

4. Berdasarkan aspek perasaan ketidaknyamanan (*discomfort*), penerapan iDRG masih menimbulkan rasa terbebani dan kurang percaya diri oleh pengguna akibat kompleksitas pedoman, kendala teknis, penambahan kode IM, perubahan alur kerja yang dinilai lebih rumit dibandingkan INA-CBG, serta peningkatan beban kerja dan tuntutan ketelitian. Kondisi ini mencerminkan bahwa pengguna masih dalam tahap adaptasi dan belum sepenuhnya mampu mengendalikan sistem secara optimal.

B. Saran

1. Bagi RSUD Kota Yogyakarta:
 - a. Aspek Kepribadian Optimis (*Optimism*):
 Perlu dilakukan evaluasi penerapan iDRG secara berkala terhadap penggunaan dua fitur coding (iDRG dan INA-CBG) dan mengusulkan hasilnya kepada Kepala Pusat Pembiayaan Kesehatan Kemenkes RI.
 - b. Aspek Kepribadian Inovatif (*Innovativeness*):
 Perlu diselenggarakan pelatihan berkelanjutan, penyediaan forum diskusi, seperti seminar, atau *workshop* secara berkala terkait iDRG, serta mendorong koder untuk tetap aktif belajar, dan mengikuti perkembangan sistem guna meningkatkan pemahaman, kemandirian, dan kepercayaan diri dalam pengkodean.

c. Aspek Perasaan Ketidakamanan (*Insecurity*):

Perlu dilakukan pendampingan, supervisi, serta pengecekan berkala terhadap hasil pengkodean, khususnya pada kasus kompleks dan penggunaan kode IM, untuk meminimalisir kesalahan dan meningkatkan kepercayaan terhadap hasil klaim.

d. Aspek Perasaan Ketidaknyamanan (*Discomfort*):

- 1) Menyederhanakan pedoman ICS melalui penyusunan SOP klaim iDRG selama masa transisi.
- 2) Melakukan rapat koordinasi rutin (minimal 1 bulan sekali) antara koder, verifikator, *case manager*, DPJP, dan tim terkait untuk mengidentifikasi serta membahas kendala teknis maupun non-teknis guna perbaikan sistem.
- 3) Meningkatkan koordinasi tim IT RSUD Kota Yogyakarta dan vendor terkait teknis sistem, termasuk penanganan gangguan pada SMARTA dan *e-Claim*, agar tidak menghambat proses klaim.

2. Bagi peneliti selanjutnya:

- a. Mengevaluasi penerapan iDRG pada masa transisi yang masih menggunakan dua fitur koding (iDRG dan INA-CBG), baik dari aspek sistem maupun pengguna, untuk mengetahui efektivitas serta kendala implementasi di rumah sakit.
- b. Mengkaji penerapan iDRG setelah diimplementasikan secara penuh untuk menggambarkan kondisi penggunaan sistem secara lebih optimal, baik dari sisi pengguna maupun kinerja sistem.